
Analisis Jaringan Komunikasi Dalam Pengelolaan dan Perencanaan Program Adipura Kota Malang (Studi Jaringan Komunikasi Masyarakat Desa Tamanharjo Dalam Program Adipura Kota Malang)

Nafisah Alyfah¹

¹) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan
E-mail: alyfahn@gmail.com

Article History

Received: 14 Agustus 2023

Revised: 18 Agustus 2023

Accepted: 19 Agustus 2023

Keywords: *Communication network, Member management and planning in the Malang City Adipura program in Tamanharjo Village.*

Abstract: *This study intends to examine how the communication network process of members of the Malang City Adipura program activities in Tamanharjo Village, by analyzing and knowing the sociogram form or structure of the communication network of the small group. This communication network research is interesting to review again, because of the background of the newly implemented activities. The method in this study uses quantitative descriptive methods. The results of this study are in the form of values managed in the UCINET VI application, where these values are obtained by the results of questionnaires that have been disseminated to respondents who have been selected by purposive sampling. The Adipura activity program implemented by the Malang City Government aims to make the City environment clean and beautiful. Because considering that Malang City is a city whose visitors come from various countries, so it requires management and planning to maintain the City environment.*

PENDAHULUAN

Program Adipura KLH (Kerja Lingkungan Hidup) bertujuan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan di kota-kota Indonesia dengan mengakui mereka yang unggul dalam kebersihan, keteduhan, dan pengelolaan lingkungan perkotaan. Adipura adalah penghargaan nasional yang mempromosikan kabupaten/kota yang ramah lingkungan, mengkatalisasi upaya peningkatan kesehatan lingkungan. Program ini dilaksanakan sejak pada tahun 1986 dan sempat berhenti pada tahun 1998. Namun, pada tahun 2002 program ini dilaksanakan kembali hingga saat ini. (Artih Witartih: 2020).

Tujuan Program Adipura adalah untuk memberikan insentif kepada Pemerintah Kabupaten atau Kota dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat melalui Penghargaan Adipura untuk mewujudkan kota yang berkelanjutan, baik secara ekologis, sosial dan ekonomi melalui penerapan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik di daerah ini, kelestarian lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang lestari dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Program Adipura

lahir karena didorong oleh secara umum, permasalahan lingkungan yang dihadapi Indonesia mencakup tiga isu utama, yaitu:

1. Kualitas hidup cenderung menurun, bahkan masalah di lingkungan perkotaan adalah kebersihan.
2. Terdapat ruang hijau dan ruang publik.
3. Pencemaran udara dan air

Sanitasi lingkungan merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian khusus oleh pemerintah dan masyarakat guna terciptanya lingkungan yang bersih, ramah lingkungan dan terhindar dari pencemaran. Harus ada tanggung jawab lingkungan bersama antara masyarakat dan pemerintah. Artinya, meskipun pengelolaan sampah merupakan salah satu tugas pemerintah kota, namun tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga lingkungan sekitar juga menjadi tanggung jawab masyarakat.

Kota Malang merupakan salah satu kota di Indonesia yang dianugerahi predikat Kota Adipura oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK). Dr. Ir. Siti Nurbaya yang ditugasi Wali Kota Malang Dr. H. Sutiaji di Auditorium Gedung Manggala Wana Bakti, Jakarta pada bulan Februari 2023. Pemerintah Kota Malang telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk menjaga kebersihan lingkungan kota, seperti: pengelolaan sampah yang baik, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. dan terdapat pemborosan yang signifikan dalam hal fasilitas pemeliharaan aset dan infrastruktur.

Pemkot kota Malang bekerjasama dengan berbagai instansi yang ada di Kota Malang, di antaranya prajurit emas, petugas taman, pegiat dan pengurus lingkungan, pengusaha, anggota polri, TNI, akademisi, pengurus, ketua RW dan RT serta seluruh Pegawai Negeri Sipil (ASN) dan warga kota Malang.

Manfaat jaringan komunikasi Adipura juga telah diterapkan di Kota Malang untuk mempercepat pengelolaan, perencanaan program Adipura dan mempermudah komunikasi antara pemerintah dengan jajaran instansi serta masyarakat mengenai program Adipura ini. Jaringan komunikasi Adipura digunakan untuk memantau kebersihan lingkungan perkotaan secara real time dan memberikan informasi dimana pengelolaan dan perencanaan yang akan dilaksanakan untuk menjaga lingkungan perkotaan.

Jejaring atau jaringan didefinisikan sebagai “struktur sosial yang diciptakan oleh komunikasi antara individu dan kelompok” (struktur sosial yang diciptakan oleh komunikasi antara individu dan kelompok). Ketika orang berkomunikasi dengan orang lain, maka tercipta hubungan (ikatan) yang merupakan jalur komunikasi dalam organisasi (Morissan, 2013:411).

Jaringan media merupakan gambaran “bagaimana berbicara dengan siapa” dalam suatu sistem sosial. Jaringan media menggambarkan komunikasi antar individu, dimana *opinion leader* dan *followers* saling berhubungan untuk saling berkomunikasi tentang topik tertentu, terjadi dalam sistem sosial tertentu, seperti komunitas, organisasi, atau bisnis (Rogers and Kincaid, 1981: 75; Eriyanto, 2014: 35). Analisis jaringan media pada dasarnya merupakan aplikasi analisis sosial dalam bidang komunikasi. Maka metode ini dapat dikatakan mirip dengan metode survei dan eksperimen komunikasi yang merujuk pada pemakaian metode terhadap bidang komunikasi.

Jaringan komunikasi terbentuk dari kelompok kecil saluran informasi pada kelompok Adipura di kota Malang. Komunikasi terjadi antara dua orang atau lebih menggambarkan adanya suatu jaringan dimana suatu kebutuhan informasi muncul. Individu yang berinteraksi memiliki peran dalam jaringan komunikasi tergantung pada jumlah informasi yang mereka terima atau berikan kepada individu lainnya (Raesa Harlina: 2018). Jaringan komunikasi sangat penting untuk

dipelajari dan diketahui, khususnya pada masyarakat Desa Tamanharjo Kota Malang terhadap program Adipura dalam kegiatan pengelolaan dan perencanaan. Dimana masyarakat harus bertanya mengenai informasi program tersebut, begitu sebaliknya terhadap pemerintah Kota Malang memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program tersebut. Maka, jaringan komunikasi yang dihasilkan oleh kelompok kecil masyarakat Desa Tamanharjo dalam program Adipura Kota Malang ini untuk mengetahui pola bentuk sosiogram atau struktur jaringan terhadap antar aktor yang terlibat. Mengetahui pentingnya peran aktor yang saling berhubungan dalam jaringan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, penelitian ini memaparkan secara rinci model struktural aktor yang berpartisipasi dalam jaringan komunikasi program Adipura. penelitian kuantitatif deskriptif menyajikan dengan memilih topik dan mengeksplorasi topik pembahasan (Eriyanto, 2014). Metode penelitian yang digunakan adalah jaringan komunikasi, yang terdiri dari mendefinisikan struktur komunikasi dalam suatu sistem, yang saling berhubungan dengan memproses aliran komunikasi sebagai unit analisis.

Teknik pengumpulan data yang di dapatkan dengan menggunakan teknik penyebaran angket kuisisioner yang disebarluaskan kepada responden yang sudah dipilih secara purposive sampling (disengaja) dan pengumpulan dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan, sebagai catatan dokumentasi bahan penelitian (Bungin, B. :2005). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dalam anggota kelompok kecil masyarakat Desa Tamanharjo (Teknik ini digunakan sesuai dengan kriteria yang sudah tertera dan anggota tersebut dipilih langsung oleh atasan di Desa Tamanharjo. Adapun kriteria-kriteria dari pada responden yang sudah dipilih antara lain:

1. Merupakan anggota masyarakat yang berpengalaman dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan Desa.
2. Sebagai perangkat Desa yang memiliki tugas penting dalam Desa.
3. Sebagai perwakilan pemuda-pemudi Desa (Karang Taruna).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan input data yang sudah dihasilkan dari kuesioner dengan hasil menyebutkan nama-nama anggota kelompok kecil. Kemudian dikelola dalam aplikasi UCINET VI, sehingga akan mengetahui pola struktur jaringan antar aktor yang memiliki relasi (hubungan).

TEMUAN

Temuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif deskriptif, dimana jenis ini memaparkan jaringan komunikasi antar aktor yang terlibat dalam program kegiatan Adipura Kota Malang di Desa Tamanharjo. Dengan mengetahui bentuk sosiogram atau struktur jaringan komunikasi masyarakat Desa. Data yang dikumpulkan kemudian diartikan sebagai data yang dimasukkan ke dalam aplikasi UCINET VI. Jaringan komunikasi akan membentuk pola atau struktur sosiogram yang menciptakan kontak, interaksi, dan hubungan antara satu aktor dengan aktor lainnya. Jaringan komunikasi yang dibuat oleh peneliti diukur melalui indeks sentralitas, kedekatan dan perantaraan. Analisis jaringan komunikasi dalam penelitian ini menentukan struktur jaringan komunikasi dan

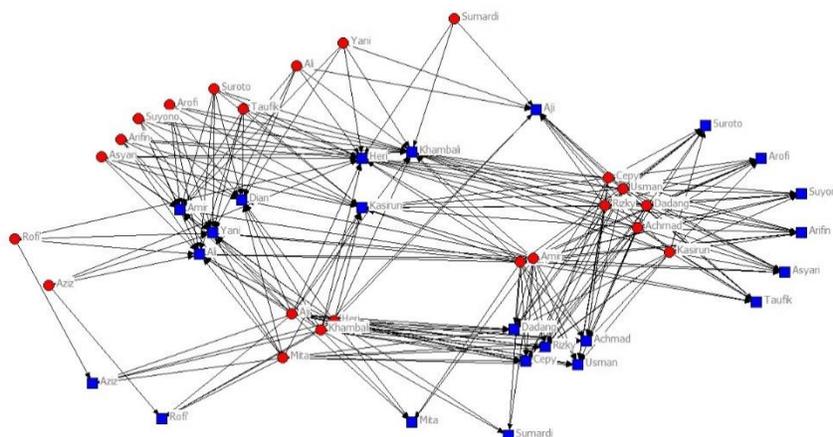
mengukur berbagai metrik jaringan komunikasi pada tingkat unit individu, seperti sentralitas, derajat di luar pusat, jarak, dan perantaran.

Dengan ini peneliti menemukan responden sejumlah 23 Aktor utama yang berperan sebagai penggerak untuk mengelola dan merencanakan jalannya program Adipura dalam Desa Tamanharjo. Analisis sosiogram digunakan untuk menggambarkan informasi kuantitatif tentang pola komunikasi antar orang dalam suatu sistem. Perhitungan hasil kuisioner menggunakan metode Aplikasi UCINET VI, yang dimana akan menentukan bentuk pola sosiogram yang diinginkan. Jaringan komunikasi diukur dengan sentralitas, kedekatan, dan sentralitas menengah (Hamson, Z:2019).

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
Su	He	Kh	Aj	Mi	Ka	Us	Ac	Ri	Da	Ce	Al	Ya	Az	Ro	Di	Am	As	Ar	Ar	Su	Su	Ta	Ta	
ma	ri	ba	ma	si	ma	hm	zk	da	py	i	ni	iz	fi	an	ir	ya	if	of	ro	yo	uf	rd	ba	ru
rd	ba	ru	n	ad	y	ng																		
i	li	n																						
1 Sumardi	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2 Heri	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
3 Khambali	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
4 Aji	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
5 Mita	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
6 Kasirun	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
7 Usman	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
8 Achmad	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
9 Rizky	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
10 Dadang	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
11 Cepy	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
12 Ali	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13 Yani	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
14 Aziz	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15 Rofi'	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16 Dian	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
17 Amir	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
18 Asyari	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
19 Arifin	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
20 Arofi	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
21 Suyono	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
22 Suroto	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
23 Taufik	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0

23 rows, 23 columns, 1 levels.

Gambar 1. Hasil input data set nama aktor dalam jaringan



Gambar 2. Bentuk pola sosiogram atau struktur jaringan komunikasi dalam kelompok kecil masyarakat Desa Tamanharjo

Gambar 2 menunjukkan hasil pola jaringan komunikasi dengan menggunakan software netdraw pada aplikasi UCINET VI. Pola sosiogram atau bentuk jaringan diatas meunjukkan bahwa, warna merah berarti aktor (node) yang menghubungi. Sedangkan yang warna biru berarti aktor (node) yang dihubungi (Nadia Itonar Siregar, d: 2019).

Setelah mengetahui bentuk pola jaringan, kemudian dikelola kembali sehingga mendapatkan hasil nilai dari penghitungan melalui aplikasi UCINET VI dengan menentukan nilai dari sentralitas tingkatan, kedekatan dan keperantaraan. Adapun nilai-nilai tersebut sebagai berikut:

1. Sentralitas Tingkatan

Sentralitas tingkatan menunjukkan seberapa populer aktor tersebut di media sosial yang ditentukan oleh jumlah tautan ke dan dari aktor tersebut.

		1	2	3	4
		OutDegree	InDegree	NrmOutDeg	NrmInDeg
17	Amir	19.000	13.000	86.364	59.091
16	Dian	19.000	13.000	86.364	59.091
2	Heri	16.000	21.000	72.727	95.455
3	Khambali	16.000	19.000	72.727	86.364
4	Aji	15.000	11.000	68.182	50.000
11	Cepy	14.000	11.000	63.636	50.000
7	Usman	14.000	11.000	63.636	50.000
8	Achmad	14.000	11.000	63.636	50.000
9	Rizky	14.000	11.000	63.636	50.000
10	Dadang	14.000	11.000	63.636	50.000
6	Kasirun	14.000	17.000	63.636	77.273
5	Mita	12.000	5.000	54.545	22.727
18	Asyari	7.000	8.000	31.818	36.364
19	Arifin	7.000	8.000	31.818	36.364
20	Arofi	7.000	8.000	31.818	36.364
23	Taufik	7.000	8.000	31.818	36.364
22	Suroto	7.000	8.000	31.818	36.364
21	Suyono	7.000	8.000	31.818	36.364
12	Ali	6.000	14.000	27.273	63.636
13	Yani	5.000	15.000	22.727	68.182
14	Aziz	4.000	5.000	18.182	22.727
15	Rofi'	4.000	5.000	18.182	22.727
1	Sumardi	3.000	4.000	13.636	18.182

Gambar 3. hasil olahan data sentralitas tingkatan UCINET VI

Hasil data pusat level yang diproses memiliki dua link, yaitu level in-degree (mengarah ke aktor) dan (di luar aktor). Pada hasil perhitungan aplikasi UCINET VI, aktor yang memiliki hubungan antara satu aktor dengan aktor lainnya adalah aktor Heri. Dengan hasil nilai *in-degree* (21) dan *out-degree* (16). Angka sentralitas tingkatan berkisar dari 0 hingga 1. Sedangkan nilai normalitasnya 95,445% atau 0,95445.

Nilai normalitas tingkatan digunakan untuk menentukan seberapa besar informasi yang telah disebar oleh satu aktor ke aktor lainnya. Sehingga akan mewujudkan timbal balik antar aktor. Jika nilai tersebut sama akan menciptakan bentuk kerja sama yang baik dalam jaringan komunikasi dan penyebaran informasi. Pada hasil sentralitas tingkatan ini ditunjukkan pada aktor Heri. Aktor ini memiliki peran sebagai penghubung dari semua aktor dalam jaringan komunikasi Adipura. Aktor Heri berkedudukan aktor yang utama dalam jaringan komunikasi yang memiliki nilai 1 sebagai (menghubungi dan dihubungi) oleh aktor lainnya.

2. Sentralitas Kedekatan

Sentralisasi lingkungan menggambarkan kedekatan agen (*node*) ke semua aktor lain dalam jaringan. *Proximity* dapat diukur dengan jumlah langkah (jalur/jalur) yang dapat dihubungi oleh agen atau dihubungi oleh agen jaringan lainnya. Pusat lingkungan adalah kebalikan dari pusat

derajat. Dalam konsentrasi, semakin tinggi nilainya, semakin baik, jika konsentrasi dekat kecil, semakin baik.

		1	2	3	4
		inFarness	outFarness	inCloseness	outCloseness
2	Heri	23.000	28.000	95.652	78.571
3	Khambali	25.000	28.000	88.000	78.571
6	Kasirun	27.000	30.000	81.481	73.333
13	Yani	29.000	39.000	75.862	56.410
12	Ali	30.000	38.000	73.333	57.895
16	Dian	31.000	25.000	70.968	88.000
17	Amir	31.000	25.000	70.968	88.000
4	Aji	33.000	29.000	66.667	75.862
9	Rizky	33.000	30.000	66.667	73.333
10	Dadang	33.000	30.000	66.667	73.333
11	Cepy	33.000	30.000	66.667	73.333
7	Usman	33.000	30.000	66.667	73.333
8	Achmad	33.000	30.000	66.667	73.333
14	Aziz	39.000	46.000	56.410	47.826
15	Rofi'	39.000	46.000	56.410	47.826
5	Mita	39.000	32.000	56.410	68.750
23	Taufik	39.000	37.000	56.410	59.459
18	Asyari	39.000	37.000	56.410	59.459
19	Arifin	39.000	37.000	56.410	59.459
20	Arofi	39.000	37.000	56.410	59.459
21	Suyono	39.000	37.000	56.410	59.459
22	Suroto	39.000	37.000	56.410	59.459
1	Sumardi	40.000	47.000	55.000	46.809

Gambar 4. hasil olahan data sentralitas tingkatan UCINET VI

Dalam hasil olahan data pada aplikasi UCINET VI yang memiliki nilai kedekatan hubungan jaringan yang paling rendah yaitu pada aktor Heri (23). Sedangkan nilai normalitas kedekatannya 95,652% atau 0,95652.

Nilai sentralitas yang dekat dengan pusat juga bergantung pada ukuran populasi saat ini. Populasi yang kecil seringkali ditandai dengan kedekatan anggotanya, sehingga nilai sentralitas kedekatan akan rendah. Populasi yang kecil seringkali ditandai dengan kedekatan anggotanya, sehingga nilai sentral kedekatannya akan rendah. Semakin besar populasi, semakin besar jarak rata-rata antar aktor, karena semakin banyak agen yang tidak saling mengenal atau tidak dekat.

Sentralitas kedekatan dengan aktor Heri berarti sang aktor pantas dekat dengan aktor lain yang cukup dekat. Oleh karena itu, tidak perlu melalui dengan aktor lain dalam jaringan. Sedangkan informasi yang diterima oleh pelaku lainnya dari dalam jaringan. Sedangkan informasi yang diterima oleh aktor lain langsung dari aktor utama. Pengukuran sentralitas lingkungan aktor utama yang memiliki akses tercepat ke semua aktor dalam jaringan.

3. Sentralitas Keperantaraan (*Betwenness Centrality*)

Merupakan representasi dari posisi aktor sebagai perantara dalam hubungan antara aktor utama dengan aktor lain dalam jaringan. Aktor utama bertindak sebagai perantara aktor lain,

sehingga mereka dapat menentukan keanggotaan agen dalam jaringan. Sebagai aktor utama ditandai dengan melihat nilai tertinggi yang dimiliki dalam jaringan.

		1	2
		Betweenness	nBetweenness
2	Heri	67.465	14.603
3	Khambali	40.798	8.831
17	Amir	36.183	7.832
16	Dian	36.183	7.832
6	Kasirun	22.440	4.857
4	Aji	19.333	4.185
12	Ali	6.357	1.376
13	Yani	6.357	1.376
9	Rizky	5.240	1.134
10	Dadang	5.240	1.134
11	Cepy	5.240	1.134
7	Usman	5.240	1.134
8	Achmad	5.240	1.134
19	Arifin	2.667	0.577
20	Arofi	2.667	0.577
21	Suyono	2.667	0.577
23	Taufik	2.667	0.577
18	Asyari	2.667	0.577
22	Suroto	2.667	0.577
5	Mita	1.333	0.289
1	Sumardi	0.182	0.039
15	Rofi'	0.083	0.018
14	Aziz	0.083	0.018

Gambar 5. hasil olahan data sentralitas tingkatan UCINET VI

Pada hasil olahan data pada aplikasi UCINET VI ditentukan kepada aktor Heri (67,465), Khambali (40, 798), Amir (36,183), Dian (36,183), Kasirun (22,440), Aji (19,333). Dari beberapa aktor yang sudah dianalisis, 6 aktor inilah yang memiliki nilai tinggi yang jauh dari rata-rata untuk sebuah jaringan. 6 aktor ini dianggap memiliki banyak pengaruh dalam jaringan, karena beberapa aktor lain yang bergantung pada 6 aktor ini untuk menciptakan koneksi dengan aktor lain. Semakin tinggi nilai keperantaraan, kedudukan seorang aktor lebih penting lagi, karena menunjukkan bahwa seorang aktor harus menggunakan aktor tersebut untuk berkomunikasi dengan aktor lain untuk mendapatkan informasi. Sedangkan nilai normalitas pada sentralitas keperantaraan pada 6 aktor tersebut adalah:

- Aktor Heri: 14,603
- Aktor Khambali: 8, 831
- Aktor Amir dan Dian memiliki nilai normalitas yang sama yakni, 7, 832
- Aktor Kasirun: 4,857
- Aktor Aji: 4,185

Pada hasil keperantaraan nilai yang paling rendah di duduki oleh aktor Aziz dan Rofi' yang sama memiliki nilai (0,083). Beda dengan aktor Heri yang memiliki nilai (67,465) berkedudukan menjadi penghubung/perantara dari semua aktor yang mempunyai arah (direct) dalam jaringan. Untuk menghubungi aktor utama, aktor lain harus melewati beberapa aktor yakni pada aktor khambali, Amir, Dian, Kasirun, Aji. Dari sinilah aktor yang memiliki nilai terendah, untuk mendapatkan informasi mengenai Adipura harus melewati beberapa langkah pada aktor. Namun,

maksud dari nilai terendah pada hasil sentralitas keperantaraan yakni aktor yang tidak memiliki peran penting dalam program tersebut.

Hanya saja aktor tersebut menjadi pelengkap dalam peran yang lainnya. Adapun beberapa aktor lainnya selain aktor Aziz dan Rofi' yang memiliki nilai terendah dan memiliki peran akan tetapi tidak begitu penting dalam jaringan program Adipura ini, yakni ada aktor Ali, Yani, Rizky, Dadang, Cepy, Usman, Achmad, Arifin, Arofi, Suyono, Taufik, Asyari, Suroto, Mita, Sumardi. Dari beberapa aktor ini memiliki nilai diatas 0, akan tetapi peran yang diberikan tidak begitu penting daripada 6 aktor yang memiliki nilai yang paling tinggi (Hamson, Z: 2019). Dianggap tidak memiliki peran atau memiliki nilai terendah, karena komunikasi yang dilakukan oleh beberapa aktor tersebut kurang kohesif terhadap 6 aktor yang memiliki nilai betwenness yang paling tinggi. Nilai relasi yang diberikan oleh 6 aktor ini dianggap paling kuat untuk menjadi jaringan komunikasi dan sasaran informasi (Nadia Itonar Siregar: 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan tentang nilai tingkatan sistem indikator sentralitas, yaitu pada tingkatan sentralitas, kedekatan sentralitas, dan keperantaraan sentralitas. dalam jaringan komunikasi anggota kelompok kecil program Adipura Kota Malang di Desa Tamanharjo, memiliki hubungan yang nyata di setiap aktor yang saling berkomunikasi dalam arus jaringan.

Maka bentuk struktur atau sosiogram daripada hasil pengelolaan sistem jaringan, yakni berbentuk *star* (bintang). Yang berdampak merupakan pusat jalur komunikasi yang memiliki banyak jaringan dan mampu mempengaruhi individu lainnya dalam jaringan komunikasi. Sehingga tercipta struktur jaringan komunikasi yang sentral terhadap aktor dalam jaringan tersebut.

ACKNOWLEDGEMENTS

Program penelitian ini merupakan penelitian mahasiswa semester akhir program studi Ilmu Komunikasi. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam mengarahkan dan memberikan masukan untuk menyempurnakan penelitian. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang sampai sejauh ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, A. D. (2019). Analisis Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Balikpapan Dalam Meraih Adipura Kencana 2017. *Sebatik*, 23(1), 263–270. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i1.478>
- Bungin, Burhan (2005). *Penelitian Kuantitatif; Untuk Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Eriyanto (2014). *Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media
- Gitosudarmo, Indriyo (1997). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE
- Harlina, Raesa (2018). “Analisis Jaringan Komunikasi Risiko Petani Bawang Merah: studi kasus kelompok tani rindu alam desa Cikawao, provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agrisep* Vol. 17 No 02.
- Margayaningsih, Dwi Iriani (2018). “Upaya Pemerintah Kabupaten Dalam Mewujudkan Pembangunan Kota Pada Program Adipura,” *Jurnal Publiciana*: Vol. 11 No. 1
- Nadhir, M (2013). “Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter,” *Jurnal Pendidikan Agama*

Islam, Vol. 1 No. 02.

- Raharjo, Agus (2017). “Jaringan Komunikasi Pemasaran Kakao di Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat *Cocoa Marketing Communications Network at district of Anreapi, Polewali mandar, west sulawesi. Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 15 No. 1 Februari.
- Siregar, Nadia Itona, Sadono, Dwi dan Wibowo, Cahyono Tri (2019). “Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Budi Daya Padi *Metode System of Rice Intensification (SRI)*,” *Jurnal PIKOM, Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*) Vol. 21 No. 1 Juni 2020.
- Unstiyatuz Zakiyah (2015). “Administrasi Penggunaan Anggaran Daerah Dalam Program Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup Guna Meraih Adipura Pada Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Jember,” *Laporan Praktik Kerja Nyata*, FE Universitas Jember.
- Wicaksono, Agung (2018). “Jaringan Komunikasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Pelapak (Studi Kasus Pada Komunitas Bukalapak Wilayah Jakarta). *Skripsi – FISIP UNPVJ*.
- Witartih, Artih (2019). “Perencanaan Strategis dan Koordinasi Sebagai Determinan Dalam Mencapai Efektivitas Program Adipura di Kota Soreang Kabupaten Bandung,” *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi, Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi – JIMIA*, Vol. 13 No. 1